

Nama : Ni Wayan Risma Wedani

No : 28

Kls : XII IPS 2

Tugas Bahasa Indonesia (menganalisis kebahasaan teks cerita)

1.

No	Kaidah Bahasa	Kutipan Teks
1	Kalimat bermakna lampau	1) akan tetapi, guncangan pertama yang memengaruhi hubungan ini adalah ketika Sang Prabu telah menikah. 2) akan tetapi, datanglah pasukan yang beberapa tahun lalu diutus oleh mending sang Prabu Kertanegara ke negeri Melayu.
2	Penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu	1) setelah Raden Wijaya berhasil menjadi.. 2) sebelum puteri dan tanah Melayu.. 3) kemudian terdengar bunyi kerotok dan ujung meja diremasnya menjadi hancur.
3	Penggunaan kata kerja material	1) sebelum puteri dari tanah Melayu ini..telah mengawini semua putri mending Raja Kertanegara. 2) Sang Prabu sangat mencintai istri termuda ini.
4	Penggunaan kalimat langsung	1) mendengar akan pengangkatan patih ini, merahlah muka Adipati Ronggo Lawe. 2) Tirtowati juga memperingatkan karena melempar nasi ke atas lantai seperti itu penghinaan terhadap Dewi Sri dan dapat menjadi kwalat.
5	Penggunaan kata kerja mental	1) hal ini dilakukannya karena beliau tidak menghendaki adanya dendam dan perebutan kekuasaan kelak. 2) Sang Prabu sangat mencintai istri termuda ini yang setelah diperistri oleh Sang Baginda, lalu diberi nama Sri Indraswati. 3) kalau Sang Prabu sendiri kurang menyadari akan persaingan ini..
6	Penggunaan dialog	Tak lama kemudian Ronggo Lawe tiba di Kerajaan Majapahit dan segera menghadap Sri Baginda, "hamba sengaja datang menghadap paduka untuk mengingatkan kekhilafan yang paduka lakukan"Sang Prabu pun bertanya "Kakang Ronggo Lawe, apakah maksudmu dengan ucapan itu?"

7	Penggunaan kata sifat	1) tentu saja Ronggo Lawe, sebagai seorang yang amat setia sejak zaman Prabu Kertanegara, berpihak kepada Dewi Gayatri. 2) mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu Sang Adipati sedang makan, Ronggo Lawe marah bukan main.
---	-----------------------	--

2. Kalimat langsungnya adalah : “bawalah kue ini ke warung” kata nenek.
3. **a. konotasi** adalah sebuah kata yang mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.  
Contoh : banyak pahlawan yang telah gugur dalam medan perang. ‘gugur’ bermakna meninggal dunia.  
**b. denotasi** adalah sebuah kata yang memiliki arti yang sebenarnya dan apa adanya seperti yang sehari-hari kita gunakan. Contoh : saya membantu ibu menggulung tikar usai pertemuan keluarga selesai. ‘menggulung tikar’ bermakna sebenarnya, yaitu melakukan gulungan pada tikar.  
**c. structural** adalah susunan atau cara sesuatu disusun atau dibangun dengan tata bahasa. Contoh : nama (kata untuk menyebut atau memanggil nama orang), menamai (memberi nama julukan, sebutan).  
**d. gramatikal** adalah kata yang berubah-ubah sesuai dengan konteks. Contoh : polisi menyita beberapa peti minuman keras dari dalam toko itu.  
**e. meluas** adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata pada mulanya hanya memiliki sebuah makna kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Contoh : saudara-saudara sebangsa dan setanah air. Saudara-saudara bermakna sebenarnya merupakan bagian dari keluarga, meluas menjadi sebutan lain untuk kata kamu.  
**f. menyempit**, penyempitan makna kata atau makna spesialisasi adalah proses penyempitan sebuah makna yang tadinya memiliki makna yang luas menjadi memiliki makna yang lebih sempit atau khusus. Contoh : “kitab” makna umum kata ini adalah buku. Setelah dispesialisasi, makna kata ini berubah menjadi wahyu Tuhan yang dibukukan.  
**g. peyoratif** adalah suatu proses perubahan makna bahwa kata yang baru dirasakan lebih rendah nilainya daripada arti yang sama. Contoh : kata KABUR lebih rendah nilainya daripada kata MELARIKAN DIRI.  
**h. ameliorative** adalah suatu proses perubahan arti yang arti barunya dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilainya daripada dahulu. Contoh : wanita dirasakan lebih tinggi nilainya daripada kata PEREMPUAN, ISTRI atau NYONYA dirasakan lebih tinggi nilainya daripada kata BINI.  
**i. asosiasi** adalah suatu pengeseran makna dari suatu kata yang mana timbul akibat adanya hal mempunyai persamaan sifat dengan kata tersebut. Contoh : bunga sering diartikan sebagai gadis cantik.  
**j. Sinestesia** adalah metafora berupa ungkapan yang berhubungan dengan suatu indra untuk dikenakan pada indra lain. Contoh: Betapa sedap memandang gadis cantik yang selesai berdandan. Suaranya terang sekali.  
**k. Benefaktif** memiliki arti bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang dilakukan untuk orang lain, msl verba dalam kalimat Ibu membukakan Ayah pintu.  
**l. Onomatope** adalah pemberian nama pada suatu kata yang didasarkan pada bunyinya. Contoh : -Onomatope dari bunyi benda seperti kentongan dan gong.

- Onomatope dari bunyi binatang seperti tokek dan Burung.
- Onomatope dari suara manusia seperti suara berdecak dan suara tertawa.

**m. leksikal** adalah makna jenis-jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk, bersifat konkret dan denotatif (mempunyai makna yang sebenarnya/tidak bisa atau ambigu ).

Contoh : panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar; nyala.